Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 04, Desember 2026

DIGITALISASI MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN DALAM PENGELOLAAN LAYANAN AKADEMIK DI SMK DARUSSALAM CILACAP

Desianto[1], Siswadi[2]
[1]UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
[1] 244120300053@mhs.uinsaizu.ac.id, [2]siswadi@uinsaizu.ac.id

ABSTRACT

Digitalization in educational management is one of the efforts to align school governance with technological developments and the needs of the workforce. This study aims to analyze the digitalization of educational leadership management in academic service management at Darussalam Vocational High School, Karangpucung, Cilacap. The study employs a descriptive qualitative approach, focusing on digital leadership, the use of technology in learning and administration, and its relationship with academic service quality. Data collection is designed to involve interviews, observations, and documentation. The discussion indicates that digitalization at Darussalam Vocational High School is reflected in the development of technology-based vocational competencies, the use of digital media in learning, and the provision of school information through online platforms. These practices have the potential to support information transparency, improve service accessibility, and promote more organized administrative management. Optimizing digitalization requires effective leadership, human resource readiness, coordination, and continuous evaluation. This study emphasizes the importance of integrating technology and leadership management to develop academic services that align with the characteristics of vocational education in a pesantren-based environment.

Keywords: *educational digitalization, digital leadership, educational management, academic services, vocational school.*

ABSTRAK

Digitalisasi dalam pengelolaan pendidikan menjadi salah satu upaya untuk menyesuaikan tata kelola sekolah dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Penelitian ini bertujuan menganalisis digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan dalam pengelolaan layanan akademik di SMK Darussalam Karangpucung, Cilacap. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada kepemimpinan digital, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan administrasi, serta keterkaitannya dengan mutu layanan akademik. Pengumpulan data diarahkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pembahasan menunjukkan bahwa digitalisasi di SMK Darussalam tercermin dalam pengembangan kompetensi kejuruan berbasis teknologi, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta penyediaan informasi sekolah melalui platform daring. Praktik tersebut berpotensi mendukung keterbukaan informasi, kemudahan akses layanan, dan pengelolaan administrasi yang lebih tertata. Optimalisasi digitalisasi memerlukan kepemimpinan yang terarah, kesiapan sumber daya manusia, koordinasi, dan evaluasi berkelanjutan. Penelitian ini menekankan pentingnya integrasi teknologi dan manajemen

kepemimpinan dalam pengembangan layanan akademik yang sesuai dengan karakter pendidikan vokasi berbasis pesantren.

Kata kunci: digitalisasi pendidikan, kepemimpinan digital, manajemen pendidikan, layanan akademik, sekolah vokasi.

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam penyelenggaraan pendidikan (Hajar & Dwiridotjahjono, 2023). Pemanfaatan teknologi tidak lagi terbatas pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga merambah pengelolaan administrasi, penyampaian informasi, komunikasi antara sekolah dan orang tua, serta pelayanan akademik kepada peserta didik. Perubahan tersebut mendorong lembaga pendidikan untuk menyesuaikan sistem pengelolaannya agar mampu memberikan layanan yang lebih efektif, cepat, transparan, dan mudah diakses (Sitompul, 2022). Dalam konteks ini, digitalisasi pendidikan tidak cukup dipahami sebagai penggunaan perangkat atau aplikasi, melainkan sebagai bagian dari perubahan tata kelola yang mencakup proses kerja, koordinasi, pengambilan keputusan, dan pola pelayanan di lingkungan sekolah.

Digitalisasi dalam pengelolaan pendidikan berkaitan erat dengan kemampuan lembaga dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan manajerial. Penggunaan sistem informasi, dokumen digital, media komunikasi daring, dan aplikasi administrasi dapat membantu mempercepat pekerjaan serta mempermudah pertukaran informasi antarpihak (Wildan & Cahyadi, 2023). Namun, keberadaan teknologi tidak secara otomatis menjamin peningkatan mutu layanan. Manfaatnya sangat bergantung pada kesesuaian sistem yang digunakan, kesiapan sumber daya manusia, kejelasan prosedur, serta kemampuan pimpinan dalam mengarahkan perubahan. Oleh karena itu, digitalisasi perlu ditempatkan sebagai bagian dari upaya pembenahan manajemen pendidikan, bukan sekadar pengadaan sarana teknologi.

Dalam proses tersebut, kepemimpinan pendidikan memiliki peran penting karena kepala sekolah bertanggung jawab mengarahkan penyelenggaraan pendidikan, mengoordinasikan tenaga pendidik dan kependidikan, serta memastikan layanan sekolah berjalan sesuai kebutuhan peserta didik (Artanto, 2022). Ketika sekolah mulai memanfaatkan teknologi digital, peran

kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan penyediaan fasilitas, tetapi juga mencakup penentuan prioritas digitalisasi, pembagian tanggung jawab, penguatan kompetensi guru dan tenaga administrasi, serta pengawasan terhadap pelaksanaan layanan. Kepemimpinan digital dengan demikian dapat dipahami sebagai kemampuan pemimpin pendidikan dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Keberhasilannya tidak hanya ditentukan oleh kecakapan teknis, tetapi juga oleh kemampuan membangun kerja sama, mengatasi kendala, dan membentuk kebiasaan kerja yang sesuai dengan kebutuhan lembaga.

Salah satu aspek yang perlu mendapatkan perhatian dalam digitalisasi sekolah adalah mutu layanan akademik. Layanan akademik mencakup berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan akademik peserta didik, seperti penyediaan informasi pembelajaran, pengelolaan data akademik, penyampaian jadwal dan pengumuman, administrasi penilaian, serta komunikasi mengenai perkembangan belajar (S. Siswadi, 2025). Layanan yang bermutu tidak hanya ditandai oleh kecepatan penyelesaian pekerjaan, tetapi juga oleh ketepatan informasi, kemudahan akses, kejelasan prosedur, konsistensi pelayanan, dan kemampuan sekolah menanggapi kebutuhan penggunanya. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi digital perlu dilihat berdasarkan bagaimana teknologi tersebut digunakan dalam praktik pelayanan dan sejauh mana penggunaannya membantu penyelesaian kebutuhan akademik warga sekolah.

Meskipun digitalisasi menawarkan berbagai peluang, pelaksanaannya juga dapat menghadapi sejumlah persoalan. Perbedaan kemampuan dalam menggunakan teknologi, keterbatasan sarana dan jaringan internet, belum seragamnya prosedur kerja, serta kurangnya koordinasi dapat menghambat pemanfaatan sistem digital. Selain itu, penggunaan beberapa aplikasi secara terpisah berpotensi menimbulkan pengulangan pekerjaan dan ketidaksinkronan data apabila tidak disertai pengelolaan yang baik (Siswadi, 2021). Situasi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi

bukan hanya persoalan teknis, melainkan juga persoalan manajerial dan kepemimpinan. Sekolah membutuhkan arah kebijakan yang jelas, pembagian tugas yang terukur, pendampingan bagi pelaksana, serta evaluasi yang memungkinkan perbaikan layanan dilakukan secara berkelanjutan.

Persoalan tersebut relevan untuk dikaji di SMK Darussalam Cilacap sebagai lembaga pendidikan yang menjadi lokasi penelitian ini. Pengkajian terhadap digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan di sekolah tersebut penting untuk memahami bagaimana pemanfaatan teknologi ditempatkan dalam proses pengelolaan layanan akademik. Fokus kajian tidak hanya diarahkan pada jenis teknologi yang digunakan, tetapi juga pada cara kepala sekolah mengarahkan pelaksanaannya, bagaimana guru dan tenaga kependidikan menjalankan sistem yang tersedia, bagaimana layanan tersebut dimanfaatkan oleh peserta didik, serta kendala yang muncul selama proses pengelolaan berlangsung (Siswadi, 2023). Aspek-aspek tersebut perlu ditelusuri berdasarkan data lapangan agar gambaran mengenai praktik digitalisasi di sekolah tidak berhenti pada penjelasan normatif tentang manfaat teknologi.

Kajian mengenai digitalisasi pendidikan perlu memberikan perhatian yang seimbang antara ketersediaan teknologi, proses manajemen, dan pengalaman pengguna layanan. Pembahasan yang hanya menekankan penggunaan aplikasi berisiko mengabaikan peran kepemimpinan dalam mengatur pelaksanaan, menyelesaikan persoalan, dan memastikan bahwa teknologi benar-benar mendukung kebutuhan akademik. Sebaliknya, pembahasan kepemimpinan tanpa menelaah praktik penggunaan teknologi secara konkret belum cukup menjelaskan bagaimana perubahan tata kelola berlangsung. Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang menghubungkan praktik kepemimpinan, proses digitalisasi manajemen, dan penyelenggaraan layanan akademik dalam satu kerangka analisis yang utuh (S. Siswadi dkk., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktik digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan dalam pengelolaan layanan akademik di

SMK Darussalam Cilacap, meliputi peran kepala sekolah dalam mengarahkan digitalisasi, bentuk pemanfaatan teknologi dalam pelayanan akademik, proses koordinasi antara pihak-pihak yang terlibat, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini juga berupaya memahami bagaimana digitalisasi dipersepsikan dan dimanfaatkan oleh warga sekolah dalam memenuhi kebutuhan akademik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai hubungan antara kepemimpinan digital dan tata kelola layanan akademik, sekaligus menjadi bahan refleksi bagi sekolah dalam memperbaiki praktik pengelolaan layanan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi kelembagaannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan dalam pengelolaan layanan akademik di SMK Darussalam Cilacap. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan, observasi terhadap pelaksanaan layanan akademik, serta dokumentasi yang relevan (Sugiyono, 2022).

Data dianalisis melalui tahapan kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu membandingkan informasi dari berbagai informan serta mencocokkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi. Analisis difokuskan pada praktik kepemimpinan digital, pemanfaatan teknologi dalam layanan akademik, serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Digitalisasi Manajemen Kepemimpinan Pendidikan

Digitalisasi manajemen pendidikan merupakan bagian dari perubahan tata kelola sekolah dalam merespons perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja. Di SMK Darussalam Karangpucung, Cilacap, yang dikenal sebagai SMK Darussalam, arah digitalisasi tercermin dalam pengembangan kompetensi

kejuruan berbasis teknologi, pemanfaatan media digital dalam kegiatan pembelajaran, serta penyediaan informasi sekolah melalui platform daring (Abin, 2017). Berdasarkan informasi yang dipublikasikan melalui situs resmi sekolah, digitalisasi berkaitan dengan pengembangan program keahlian Bisnis Digital, Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ), serta bidang otomotif yang menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan vokasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan perangkat teknologi, tetapi juga dengan penyesuaian orientasi pendidikan terhadap perubahan kebutuhan industri. Dalam konteks manajemen kepemimpinan, pemanfaatan teknologi memerlukan pengelolaan yang menghubungkan program pendidikan, sumber daya manusia, dan kebutuhan peserta didik. Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam mengarahkan tujuan pengembangan sekolah, mengoordinasikan pelaksanaan program, serta menjaga keselarasan antara pemanfaatan teknologi dan tujuan Pendidikan (Afja & Syamsurizal, 2024).

Kepemimpinan digital dapat dipahami sebagai kemampuan pemimpin dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung efektivitas organisasi. Kepemimpinan tersebut mencakup penentuan arah kebijakan, pengorganisasian sumber daya, fasilitasi kompetensi digital, dan evaluasi pelaksanaan program (Amelia dkk., 2026). Dalam lingkungan pendidikan vokasi, peran tersebut menjadi penting karena teknologi tidak hanya digunakan untuk mendukung administrasi, tetapi juga menjadi bagian dari kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik.

Karakter SMK Darussalam yang mengintegrasikan pendidikan industri dan pesantren memberikan konteks tersendiri bagi pengelolaan digitalisasi. Pengembangan

kompetensi teknologi perlu berjalan seiring dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai pendidikan yang menjadi identitas lembaga (Ansari, 2025). Dengan demikian, orientasi digitalisasi tidak semata-mata diarahkan pada penguasaan keterampilan teknis, tetapi juga pada penyelenggaraan pendidikan yang mampu menghubungkan kompetensi kerja dengan pembentukan sikap dan tanggung jawab peserta didik.

2. Digitalisasi dalam Pengembangan Pembelajaran dan Layanan Akademik

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan vokasi memiliki keterkaitan erat dengan pengembangan kompetensi peserta didik. Pada SMK Darussalam, keberadaan program keahlian Bisnis Digital dan TKJ menunjukkan relevansi teknologi dalam pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di era digital. Bidang Bisnis Digital berkaitan dengan perubahan praktik pemasaran dan perdagangan melalui media digital, sedangkan TKJ berorientasi pada penguasaan infrastruktur jaringan dan teknologi komputer. Pada bidang otomotif, perkembangan teknologi juga mendorong kebutuhan terhadap kompetensi yang sesuai dengan sistem kendaraan modern (Apud, 2018).

Selain pengembangan program keahlian, informasi yang tersedia mengenai kegiatan pembelajaran berbasis proyek dan kolaborasi dengan mitra industri memperlihatkan adanya ruang bagi pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Pendekatan berbasis proyek memungkinkan peserta didik menghubungkan pengetahuan dengan penyelesaian persoalan praktis. Sementara itu, kolaborasi dengan pihak industri dapat memperluas wawasan peserta didik mengenai perkembangan kompetensi dan kebutuhan dunia kerja (Siswadi dkk., 2025).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi membutuhkan koordinasi antara

pimpinan sekolah, guru, dan pihak terkait. Kepala sekolah perlu memastikan bahwa kegiatan pembelajaran memiliki arah yang jelas, didukung sumber daya yang sesuai, dan terhubung dengan tujuan pengembangan kompetensi peserta didik. Pengelolaan tersebut juga mencakup penyediaan informasi akademik, pengaturan kegiatan, serta koordinasi pelaksanaan pembelajaran.

Meskipun demikian, digitalisasi pembelajaran perlu dibedakan dari digitalisasi layanan akademik. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran terutama berkaitan dengan proses penyampaian materi dan pengembangan kompetensi, sedangkan layanan akademik mencakup pemenuhan kebutuhan informasi, administrasi, dan dukungan akademik bagi peserta didik. Keduanya saling berkaitan, tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Pembedaan ini penting agar pemanfaatan teknologi dalam program keahlian tidak secara otomatis dianggap sebagai bukti bahwa seluruh proses layanan akademik telah terintegrasi secara digital (Astuti dkk., 2022).

Oleh karena itu, digitalisasi manajemen pendidikan perlu dilihat melalui keterhubungan antara pengembangan pembelajaran, pengelolaan informasi, dan pelayanan kepada warga sekolah. Teknologi akan memberikan nilai tambah bagi organisasi pendidikan apabila penggunaannya mendukung proses kerja yang terarah, memudahkan koordinasi, dan membantu pemenuhan kebutuhan akademik (A. Aulia, 2025).

3. Digitalisasi Administrasi dan Transparansi Informasi Sekolah

Salah satu aspek digitalisasi yang dapat diamati melalui dokumentasi publik SMK Darussalam adalah pemanfaatan situs resmi sekolah sebagai media penyampaian informasi. Publikasi informasi sekolah dan dokumen mengenai realisasi penggunaan Dana Bantuan Operasional Satuan

Pendidikan (BOSP) merupakan bagian dari penyediaan informasi kepada masyarakat melalui media digital. Selain itu, informasi mengenai penerimaan peserta didik baru melalui kanal daring menunjukkan pemanfaatan teknologi untuk mendukung akses informasi bagi calon peserta didik dan orang tua.

Penyediaan informasi melalui platform digital memiliki arti penting dalam tata kelola pendidikan karena memungkinkan informasi diakses tanpa harus selalu diperoleh melalui komunikasi langsung. Dalam pengelolaan administrasi, media digital juga dapat membantu sekolah menyampaikan pengumuman, menyediakan dokumen, dan memperluas jangkauan informasi kepada masyarakat. Dengan demikian, digitalisasi dapat menjadi sarana pendukung transparansi apabila informasi yang disediakan relevan, akurat, mudah ditemukan, dan diperbarui sesuai kebutuhan (J. Aulia & Salito, 2025).

Dari perspektif kepemimpinan pendidikan, transparansi informasi tidak hanya berkaitan dengan keberadaan situs web, tetapi juga dengan tanggung jawab dalam mengelola informasi yang dipublikasikan. Pengelolaan tersebut mencakup pembagian tugas, pemeriksaan ketepatan informasi, pengaturan akses, dan pemeliharaan dokumentasi. Kepemimpinan yang terarah diperlukan agar pemanfaatan media digital tidak berhenti pada publikasi informasi, tetapi menjadi bagian dari sistem komunikasi dan pertanggungjawaban organisasi (Ariska dkk., 2024).

Pendaftaran peserta didik secara daring juga relevan dengan pengelolaan layanan akademik karena berkaitan dengan akses masyarakat terhadap proses penerimaan siswa. Sistem daring berpotensi mempermudah penyampaian persyaratan dan pengumpulan informasi pendaftaran. Namun, kualitas layanan tersebut tetap bergantung pada kejelasan prosedur, kemudahan

penggunaan sistem, ketersediaan bantuan bagi pengguna, serta ketepatan pengelolaan data (Azzahra & Nazar, 2025).

Dengan demikian, pemanfaatan platform digital dalam administrasi dan penyediaan informasi di SMK Darussalam dapat ditempatkan sebagai bagian dari pengembangan tata kelola sekolah. Kontribusinya terhadap mutu layanan akademik perlu dipahami melalui fungsi keterbukaan informasi, kemudahan akses, dan dukungan terhadap proses administrasi. Digitalisasi akan lebih bermakna ketika teknologi disertai pengelolaan yang konsisten dan berorientasi pada kebutuhan pengguna.

4. Digitalisasi dan Mutu Layanan Akademik

Mutu layanan akademik merupakan aspek penting dalam menilai kebermanfaatan digitalisasi manajemen pendidikan. Layanan akademik yang baik ditandai oleh ketepatan informasi, kemudahan akses, kejelasan prosedur, ketertiban administrasi, dan kemampuan sekolah memenuhi kebutuhan warga sekolah. Dalam konteks digitalisasi, aspek-aspek tersebut berkaitan dengan bagaimana teknologi digunakan untuk mendukung proses pelayanan, bukan hanya dengan banyaknya aplikasi atau platform yang tersedia (Faturrohmah dkk., 2024).

Pemanfaatan situs resmi untuk menyediakan informasi sekolah menunjukkan salah satu bentuk dukungan teknologi terhadap akses informasi publik. Sementara itu, pengembangan sistem pendaftaran daring berpotensi mendukung pelayanan penerimaan peserta didik. Kedua bentuk pemanfaatan tersebut memiliki fungsi yang berbeda, tetapi sama-sama berkaitan dengan penyampaian informasi dan interaksi antara sekolah dengan masyarakat.

Pada tingkat manajerial, upaya meningkatkan mutu layanan akademik membutuhkan keterpaduan antara kebijakan pimpinan, kesiapan pelaksana, dan

prosedur pelayanan (Andini dkk., 2024). Teknologi yang tersedia tidak akan memberikan manfaat optimal apabila informasi tidak diperbarui, tanggung jawab pengelolaan tidak jelas, atau pengguna mengalami kesulitan mengakses layanan. Sebaliknya, pengelolaan yang terarah dapat membantu sekolah memanfaatkan teknologi untuk menyederhanakan proses administrasi dan memperjelas alur komunikasi.

Dalam hal ini, kepemimpinan digital berfungsi menghubungkan pemanfaatan teknologi dengan tujuan peningkatan layanan. Kepala sekolah perlu mengarahkan penggunaan teknologi berdasarkan kebutuhan organisasi, memastikan pelaksana memahami tanggung jawabnya, serta mendorong evaluasi terhadap pelaksanaan layanan. Evaluasi diperlukan untuk mengetahui apakah sistem yang digunakan benar-benar membantu pengguna dan bagian mana yang masih perlu diperbaiki (Efendi & Sholeh, 2023).

Namun, keberadaan media digital dan publikasi informasi belum cukup untuk menyimpulkan bahwa mutu layanan akademik di SMK Darussalam telah meningkat secara terukur. Penilaian mengenai perubahan mutu memerlukan bukti yang menunjukkan pengalaman pengguna, kondisi pelayanan sebelum dan sesudah penerapan sistem, atau hasil evaluasi layanan yang relevan. Oleh sebab itu, hubungan antara digitalisasi dan mutu layanan lebih tepat dipahami sebagai keterkaitan yang perlu dianalisis melalui praktik pengelolaan dan bukti penggunaan teknologi (Husna, 2017).

5. Integrasi Kepemimpinan Digital, Pendidikan Vokasi, dan Karakter Pesantren

Konteks pendidikan SMK Darussalam memperlihatkan pentingnya menghubungkan perkembangan teknologi dengan karakteristik kelembagaan. Sebagai lembaga pendidikan vokasi yang mengusung

pendekatan industri dan pesantren, pengembangan digitalisasi perlu memperhatikan dua orientasi yang saling melengkapi, yaitu penguasaan kompetensi yang relevan dengan dunia kerja dan pembentukan karakter peserta didik.

Dalam pengelolaan pendidikan, integrasi tersebut membutuhkan kepemimpinan yang mampu menjaga keseimbangan antara inovasi dan tujuan pendidikan. Penggunaan teknologi dapat mendukung pengembangan keterampilan, perluasan akses informasi, dan pengelolaan administrasi. Pada saat yang sama, pelaksanaannya perlu ditempatkan dalam kerangka pendidikan yang memperhatikan tanggung jawab, kedisiplinan, etika, dan pembentukan karakter.

Digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan dengan demikian tidak cukup dimaknai sebagai modernisasi perangkat atau perubahan prosedur administrasi. Digitalisasi merupakan bagian dari proses pengelolaan organisasi yang melibatkan arah kebijakan, koordinasi sumber daya, penyesuaian cara kerja, dan evaluasi layanan. Dalam lingkungan pendidikan vokasi berbasis pesantren, proses tersebut perlu mempertimbangkan kebutuhan pengembangan kompetensi sekaligus identitas pendidikan yang ingin dipertahankan (Khaulah dkk., 2025).

Perspektif ini menegaskan bahwa keberhasilan digitalisasi tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesesuaian penggunaannya dengan kebutuhan lembaga. Kepemimpinan pendidikan memiliki peran dalam mengarahkan agar teknologi mendukung proses pembelajaran, memperbaiki pengelolaan informasi, dan membantu penyelenggaraan layanan akademik secara lebih tertata (Siswadi, 2024).

Secara keseluruhan, digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan di SMK Darussalam dapat dikaji melalui keterhubungan antara

pengembangan kompetensi kejuruan, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dan penyediaan informasi sekolah secara digital. Ketiga aspek tersebut menyediakan dasar untuk memahami bagaimana teknologi ditempatkan dalam tata kelola pendidikan. Fokus analisis pada kepemimpinan, proses pengelolaan, dan kebutuhan pengguna memungkinkan digitalisasi dipahami sebagai proses organisasi yang lebih luas daripada sekadar penggunaan perangkat teknologi.

D. Kesimpulan

Digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan di SMK Darussalam Karangpucung, Cilacap tercermin dalam pengembangan kompetensi kejuruan berbasis teknologi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, serta penyediaan informasi sekolah melalui media digital. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi memiliki peran strategis dalam mendukung tata kelola pendidikan vokasi yang menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan dunia kerja.

Dalam pengelolaan layanan akademik, pemanfaatan media digital berpotensi memperluas akses informasi, mendukung transparansi administrasi, dan mempermudah proses pelayanan kepada warga sekolah. Namun, keberhasilan digitalisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kepemimpinan yang mampu mengarahkan kebijakan, mengoordinasikan sumber daya, meningkatkan kompetensi digital, dan mengevaluasi pelaksanaan layanan secara berkelanjutan. Pada lembaga pendidikan berbasis pesantren, proses tersebut juga perlu selaras dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai pendidikan yang menjadi identitas sekolah.

Dengan demikian, digitalisasi manajemen kepemimpinan pendidikan perlu dipahami sebagai proses pengembangan tata kelola yang mengintegrasikan teknologi, sumber daya manusia, dan kebutuhan layanan akademik. Kajian ini menegaskan pentingnya kepemimpinan dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi agar tidak berhenti pada penggunaan media digital, tetapi menjadi bagian dari pengelolaan pendidikan yang terarah dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Penilaian mengenai

peningkatan mutu layanan akademik secara nyata tetap memerlukan dukungan data empiris mengenai pelaksanaan layanan dan pengalaman warga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Abin, M. R. (2017). Manajemen strategik dalam peningkatan mutu pendidikan. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, *5*(1), 87–102.

Afja, O. D., & Syamsurizal, S. (2024). Analisis Sumber Pendanaan Pendidikan dalam Pembiayaan dan Pengelolaannya di SMA Negeri 3 Bukittinggi. *Al-Marsus: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *2*(1), 89–101.

Amelia, Halimah, S., Ningsih, L. A., Agustina, I. P., & Kusuma, M. D. (2026). Implementasi Manajemen Pendidikan Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dan Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, *8*(1), 460–470. https://doi.org/10.55352/mudir.v8i1.2426

Andini, N. P., Taqwa, Patawari, F., & Tahrim, T. (2024). Manajemen Kearsipan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Administrasi Di SMA Negeri 2 Luwu. *Hikamatzu | Journal of Multidisciplinary*, *1*(2), 62–71.

Ansari, N. R. (2025). Strategi Blue Ocean dan Balanced Scorecard dalam Sistem Informasi Manajemen Pendidikan. *An-Nidzamy : Journal of Educational Management Research*, *1*(1), 47–62.

Apud, A. (2018). Manajemen mutu pendidikan MAN insan cendekia: Analisis terhadap pengelolaan mutu program akademik di MAN Insan Cendekia Serpong-Tangerang Selatan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, *4*(02), 171–190. https://doi.org/10.32678/tarbawi.v4i02.1229

Ariska, A., Putra, R. R., Destriano, S., & Satriadi. (2024). Analisis penerapan manajemen kinerja model Deming (PDCA CYCLE) Studi kasus pada apotek central care. *Jurnal Adijaya Multidisplin*, *1*(06), 1309–1315.

Artanto, D. (2022). Strategi Kepemimpinan Transformasional untuk Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Islam. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, *12*(2), 108–122. https://doi.org/10.30863/ajmpi.v12i2.2706

Astuti, A. R. L., Chumaira, C., & Persada, A. G. (2022). Transformasi Digital pada Manajemen Kearsipan Data dan Surat di Kelompok Bermain Tunas Mulia. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, *2*(2), 745–752.

Aulia, A. (2025). Digital Leadership for a Collaborative Culture: The Key to Improving the Quality of Contemporary Education. *Zawayatul Fikr: Journal of Islamic Education*, *1*(2), 203–213.

Aulia, J., & Salito. (2025). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan (lembaga Pendidikan Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 70–81.

Azzahra, S. L., & Nazar, A. (2025). Kepemimpinan Pendidikan Inklusif: Strategi Membangun Lingkungan Belajar yang Aman dan Ramah bagi Semua Siswa di Era Digital. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *3*(1), 52–64.

Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, *2*(2), 68–85. https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25

Faturrohmah, F., Aulia, N. N., Richanah, R., & Shafrani, Y. S. (2024). Pengaruh Transformasi Digital Terhadap Kemudahan dan Kepercayaan Menggunakan E-Commerce di Kalangan Mahasiswa Purwokerto. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen Indonesia*, *2*(3), 208–216.

Hajar, T. D., & Dwiridotjahjono, J. (2023). Analisis Pengaruh Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Kearsipan (Semar) dalam Peningkatan Kinerja Karyawan pada Karyawan Unit Kearsipan Departemen Administrasi Bisnis PT Petrokimia Gresik. *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, *3*(1), 41–48.

Husna, F. (2017). Kepemimpinan Islami dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Misykat*, *2*(2), 131–154. https://doi.org/10.33511/misykat.v2i2.8

Khaulah, S., Komariah, A., Sa'ud, U. S., & Marwan, M. (2025). *Model Kepemimpinan Visioner Berbasis Integritas Dan Profesionalitas: Strategi Peningkatan Mutu Smk*. Star Digital Publishing, Yogyakarta-Indonesia.

Siswadi, H. (2021). *Kepemimpinan pendidikan modern*. Selat Media.

Siswadi, H. (2024). Revolusi kepemimpinan pendidikan di era digital. *Yogyakarta: CV Nulis Hemat Indonesia*.

Siswadi, M. (2023). Islamic humble leadership in sustaining education quality at Madrasa. *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, *34*(6), 2889–2911.

Siswadi, S. (2025). Navigasi visioner kepemimpinan pendidikan di abad 21. *Karya Buku dan Jurnal Indonesia*.

Siswadi, S., Muawanah, M., Purnama, S., Faelosofi, R., Al-Munawwarah, S. F., & Wekke, I. S. (2020). Development of English Teachers Oriented Higher Order Thinking Skills (Hots) In Elementary School of Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Journal of Talent Development and Excellence*, *12*(2), 3581–3590.

Siswadi, S., Yudhanegara, M. R., Lestari, K. E., & Umam, H. I. (2025). Penerapan Tpack: Modul Ajar dan Media Digital yang Berfokus pada Kemampuan Literasi dan Numerasi. *Reswara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(1), 461–473. https://doi.org/10.46576/rjpkm.v6i1.5295

Sitompul, P. (2022). Digitalisasi Marketing UMKM. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*. https://ejournal.ust.ac.id/index.php/SMA/article/view/2215

Sugiyono, S. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Wildan, M. D. N., & Cahyadi, N. (2023). Analisis Digitalisasi Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Kearsipan) Dalam Penigkatkan Kinerja Karyawan Di PT Swabina Gatra. *Bisman (Bisnis dan Manajemen): The Journal of Business and Management*, *6*(3), 661–673.